

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pada proses pembelajaran yang berjalan di madrasah atau diluar madrasah. Melihat keadaan Indonesia pada saat ini bahwa negara indonesia merupakan negara yang berkembang, sesuai dengan hal tersebut berbagai bidang ikut dikembangkan, seperti bidang ekonomi, pembagunan, politik, pendiidikan, dan bidang lainnya. Dalam hal ini, yang paling mendasar merupakan bidang pendidikan, karena dengan pendidikan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan di bidang lainnya.¹

Perkembangan zaman saat ini sangat modern apalagi pada era globalisasi, dan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.²

Peningkatan mutu pendidikan diharapkan bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa indonesia. Hal ini tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan:

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitiann Pedidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 48

² Nana Sudjana, "*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 2

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses belajar, dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Pendidikan akan mendorong manusia untuk aktif, mandiri, dan dapat memberdayakan potensi di dalam diri individu. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.⁴

Menurut John Dewey pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan frundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁵ Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sumber daya yang berkualitas akan mempermudah memecahkan persoalan yang ditemui di kehidupan sehari- hari. Sumber daya yang berkualitas dapat dihasilkan dari

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 2

⁴ Slameto, “*Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

⁵ Halim Purnomo, “*Psikologi Pendidikan*”, (Cet. 1: Yogyakarta: PT LP3M, 2020), hlm.

pembelajaran yang terstruktur dan dinaungi oleh faktor pendukung pembelajaran yang baik.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan.⁶ Pembelajaran yang baik juga akan mengantarkan pendidikan kepada mutu pendidikan yang lebih baik. Komponen penting dalam pembelajaran salah satunya adalah Model pembelajaran.

Namun demikian, tujuan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh kemampuan guru sebagai seorang penentu keberhasilan siswa. Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang mendidik, memberikan arahan, bimbingan, pengajaran, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu bahkan lebih, kepada seluruh siswa.⁷

Guru mempunyai tiga tugas dan tanggung jawab yaitu guru sebagai pengajar, pendidik, dan administator kelas. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi maupun kondisi fisik dan psikis anak sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami. Model pembelajaran yang dimaksud merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan. Pada hakikatnya model adalah pola

⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI, *"Ilmu dan Aplikasi Pendidikan"*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 137

⁷ Jentoro, Dkk. *"Peran Guru PAI dalam menanamkan Nilai- nilai Islam Wasatiyah Siswa"*, JOEAL: Journal of Education and Instruction, No. 3 Vol. 1, 2020, hlm. 46

(acuan, ragam, contoh) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁸ Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran akan sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat erat hubungannya dengan motivasi.

Menurut Frederik J.MC. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹ Motivasi tidak akan timbul begitu saja, maka dari itu harus disertai dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Model pembelajaran tersebut bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa seperti halnya dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual, karena hal ini akan membantu siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga diharapkan siswa tidak hanya mampu mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik.¹⁰

Guru sekurang- kurangnya harus bisa menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.¹¹ Selain mampu

⁸ Qadratillah Meity Taqdir, Dkk. *“Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar”*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 326

⁹ Tabrani Rusyan dick, *“Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 100

¹⁰ Anindya Kusumastuti Sunarya, *“Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo”*, 2018, hlm. 3

¹¹ Intan Sri Ayu Wulandari, *“Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Islam Taman Qur’aniyah”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 15

menggunakan alat- alat yang tersedia, guru juga diharuskan dapat mengembangkan keterampilan untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.¹² Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Pop Up Book*. *Pop Up Book* adalah buku yang berbentuk tiga dimensi yang memuat potongan kertas yang muncul atau bergerak ketika buku dibuka dan akan terlipat penuh saat buku tertutup. Dalam pembuatan pop up book hanya perlu membuat pola gambar pada kertas, setelah itu digunting dan ditempelkan pada karton. Penggunaan Model pembelajaran Kontekstual dan Media pembelajaran *Pop Up Book* diharapkan dapat menumbuhkan Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran Fikih.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran Fikih karena kurang nya Motivasi belajar dan suasana kelas yang membosankan. Oleh karena itu, dengan diterapkannya Model pembelajaran Kontekstual dan Media pembelajaran *Pop Up Book* diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al- Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung.**

¹² *Ibid*, hlm. 16

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al- Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung.

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kontekstual berbantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al- Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kontekstual berbantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al- Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kontekstual berbantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al- Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *pop up book* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al- Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *pop up book* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al- Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kontekstual berbantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al- Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al- Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan pendidikan yang berhubungan dengan Penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *pop up book* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terlebih pada mata pelajaran fikih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk menumbuhkan motivasi siswa melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual dengan berbantuan media pop up book pada pembelajaran fikih.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran Kontekstual berbantuan media pop up book pada pembelajaran fiqih secara tepat dan terarah sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual berbantuan pop up book pada mata pelajaran fiqih.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran Kontekstual berbantuan media pop up book pada mata pelajaran fiqih serta mengembangkannya kedalam topik lain untuk memperbanyak temuan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi pembahasan sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian berjudul “Penerapan model pembelajaran Kontekstual berbantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 6 MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

1) Perencanaan

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta- fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya¹³

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Pelaksanan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁴

3) Evaluasi

Evaluasi adalah adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (actuating) di lapangan sesuai dengan rencana

¹³ George.R.Terry, "*Prinsip-prinsip Manajemen*", Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9

¹⁴ Amita Etzoini, penerjemah: Suryatim, *Organisasi-Organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia), hlm. 14

(planning) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (goal) dari organisasi, Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif.¹⁵ Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

b. Model Pembelajaran Kontekstual

Kontekstual atau Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa agar memahami makna materi pelajaran yang dipelajari saat pembelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Konteks pribadi, sosial, dan juga kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan secara fleksibel yang dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan maupun konteks lain.¹⁶

c. Media *Pop Up Book*

Pop-up book adalah buku atau kartu yang ketika dibuka dapat menjadi tiga dimensi atau timbul. *Pop-up books* adalah jenis buku pembelajaran yang terdiri dari teks cerita singkat dan gambar yang sesuai dengan alur

¹⁵ Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 Maret 2010, hlm. 19

¹⁶ Sitiataya Rizema Putra, "Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains", (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 241

cerita.¹⁷ *Pop up book* adalah buku dengan bentuk tiga dimensi yang terdiri dari potongan, tempelan, dan lipatan gambar atau foto yang diletakkan di antara dua lipatan buku. Ketika buku dibuka, efek tiga dimensi muncul. Desain *Pop Up Book* sering digunakan pada berbagai media tiga dimensi, seperti buku bergambar, kartu ucapan, cover buku, lipatan-lipatan buku, dan buku cerita anak.¹⁸

d. Motivasi

Motivasi adalah kumpulan alasan yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi adalah dorongan untuk berperilaku tertentu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Seberapa kuat atau lemahnya motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan ditentukan oleh seberapa kuat atau tidaknya usaha yang dilakukan untuk mencapainya.¹⁹

e. Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang disiapkan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of*

¹⁷ Putri Rahayu Ningsih, “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 38

¹⁸ Anggita Shita Devi, Siti Maisyaroh, “Pengembangan Media Pelajaran Buku *Pop Up Book* Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD”, *Jurnal PGSD Indonesia*, No. P-ISSN 2443-1656, Vol. 3 No. 2, 2017, hlm. 11

¹⁹ Ika Dian Rahmawati, “Implementasi Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Pemodelan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar siswa SMP 2 Madiredo Pujon” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 42

life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta pengalaman.²⁰

2. Secara Operasional

Secara Operasional, yang dimaksud dengan Penerapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Penerapan model pembelajaran Kontesktual berbantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah sebuah penelitian yang membahas tentang penerapan model pembelajaran Kontekstual dengan bantuan media pop up book untuk menumbuhkan motivasi siswa khusus nya pada bangku sekolah dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam sempro ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal sempro ini memuat hal- hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab I pendahuluan, pada ini berisi tentang pokok-pokok masalah antara lain; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁰ Rianawati, "*Implementasi Nilai-nilai Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*", (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 176.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori atau berisi teori-teori besar dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, memuat deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V Pembahasan, dalam bab lima membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

Bab VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.